

MODERNISASI DAN KRISIS IDENTITAS BANGSA INDONESIA: TANTANGAN DAN UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI LOKAL

Prita Awalia Ramadhana¹, Alexsa Penti Ardiantesia², Salzabila Laila Arini³, Suryaningsi Suryaningsi⁴

Universitas Mulawarman

prilyna04@gmail.com¹, alexsapentiardiantesia@gmail.com², karinsalzbilaa@gmail.com³, suryaningsi@fkip.unmul.ac.id⁴

Abstrak

Modernisasi merupakan sebuah proses transformasi sosial yang tidak dapat dihindari dalam dinamika perkembangan bangsa-bangsa di dunia termasuk Indonesia. Meskipun membawa berbagai kemajuan di bidang teknologi, ekonomi, dan pola pikir masyarakat, modernisasi juga menghadirkan tantangan serius terhadap keberlangsungan nilai-nilai tradisional dan identitas budaya bangsa. Artikel ini membahas urgensi menggali kembali identitas bangsa Indonesia sebagai upaya strategis untuk mempertahankan jati diri di tengah derasnya pengaruh global. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kajian literatur artikel ini menelaah bagaimana nilai-nilai luhur seperti gotong royong, kebersamaan, dan keberagaman dapat tetap relevan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat modern. Pembentukan karakter nasional yang kuat menjadi kunci utama dalam proses adaptasi terhadap modernisasi tanpa harus kehilangan akar budaya sendiri. Oleh karena itu, perlu ada sinergi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan pemerintah dalam menanamkan kembali nilai-nilai kebangsaan secara kontekstual dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa identitas bangsa tidak boleh hanya menjadi warisan sejarah, tetapi harus terus dihidupkan dalam praktik sosial dan kebijakan publik yang responsif terhadap perubahan zaman

Kata kunci: identitas bangsa, modernisasi, budaya lokal, karakter nasional

Abstract

Modernization is an inevitable process of social transformation that influences the development of nations across the globe, including Indonesia. While it brings significant progress in technology, economy, and ways of thinking, modernization also poses critical challenges to the preservation of traditional values and national cultural identity. This article explores the urgency of rediscovering and reinforcing Indonesia's national identity as a strategic effort to maintain cultural integrity amid global influences. Using a qualitative approach and literature review, this study examines how noble values such as mutual cooperation, social harmony, and cultural diversity can remain relevant and be integrated into the fabric of modern society. The development of a strong national character is essential for adapting to modernization without losing cultural roots. Therefore, a collaborative effort among educational institutions, families, and the government is needed to reintroduce national values in a contextual and sustainable manner. The study concludes that national identity should not merely be a historical

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

legacy, but must be continuously revived through social practices and public policies that are responsive to the dynamics of the times.

Keywords: *national identity, modernization, local culture, national character.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi, bangsa-bangsa di dunia mengalami pergeseran nilai dan pola hidup yang signifikan. Modernisasi, sebagai bagian tak terpisahkan dari globalisasi, telah membawa banyak manfaat bagi kemajuan bangsa, seperti efisiensi dalam kehidupan sehari-hari, kemudahan akses informasi, serta peningkatan taraf ekonomi dan pendidikan (Bariah, S. K. 2025). Namun di balik kemajuan tersebut, terdapat tantangan besar yang mengancam eksistensi identitas budaya bangsa, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa dan adat istiadat, memiliki identitas nasional yang dibangun dari sejarah panjang perjuangan dan kebersamaan. Nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi dan kebhinekaan merupakan bagian tak terpisahkan dari jati diri bangsa (Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S., 2021). Sayangnya dalam arus modernisasi yang semakin kuat, terjadi kecenderungan lunturnya nilai-nilai tersebut di tengah masyarakat, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan budaya populer global daripada warisan budaya lokalnya sendiri (Dewi & Najicha, 2024).

Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan melemahnya rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan. Oleh karena itu penting untuk melakukan upaya reflektif dan strategis dalam menggali kembali serta memperkuat identitas bangsa agar dapat bertahan dan berkembang selaras dengan perubahan zaman. Penanaman nilai-nilai kebangsaan tidak hanya menjadi tanggung jawab negara tetapi juga harus melibatkan peran aktif masyarakat, keluarga, lembaga pendidikan dan media massa dalam menginternalisasikan kembali jati diri bangsa kepada generasi penerus. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana identitas bangsa dapat dipertahankan dan dikembangkan di tengah tantangan modernisasi. Dengan menelusuri peran nilai-nilai lokal dalam membentuk karakter nasional, tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi penguatan jati diri bangsa Indonesia di era modern (Bariah, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena lunturnya identitas bangsa dalam konteks modernisasi serta upaya-upaya strategis untuk menggali kembali nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling tepat untuk memahami makna, persepsi, dan realitas sosial yang berkaitan dengan identitas budaya serta dinamika perubahan sosial masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel opini dan dokumen kebijakan yang membahas tema identitas bangsa, globalisasi dan modernisasi. Selain itu, penulis juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam (Faudillah et al., 2023).

Analisis data dilakukan dengan cara analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber literatur untuk menemukan pola, tema dan hubungan antar konsep yang berkaitan dengan identitas bangsa dan tantangan modernisasi. Proses ini dilakukan secara sistematis dan kritis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan relevan terhadap permasalahan yang dikaji. Hasil dari analisis ini diharapkan

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai urgensi mempertahankan identitas bangsa, strategi yang dapat dilakukan, serta peran berbagai pihak dalam membangun kesadaran kebangsaan di era modern.

PEMBAHASAN

Modernisasi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh bangsa manapun, termasuk Indonesia. Dalam proses modernisasi terjadi pergeseran besar dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi antar masyarakat. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek kehidupan mulai dari teknologi, pendidikan, gaya hidup hingga budaya. Meskipun membawa banyak kemajuan positif modernisasi juga menimbulkan dilema besar, yaitu mudurnya identitas bangsa yang telah diwariskan secara turuntemurun.

Identitas bangsa Indonesia terbentuk dari keberagaman budaya, agama, bahasa, dan suku bangsa yang hidup berdampingan dalam satu kesatuan nasional. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman yang menjadi dasar karakter bangsa. Akan tetapi arus globalisasi yang menjadi bagian dari modernisasi membawa budaya asing yang secara perlahan mulai menggantikan budaya lokal. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif berorientasi pada budaya barat dan menurunnya minat generasi muda terhadap seni, bahasa daerah, serta tradisi leluhur (Saputri et al., 2021).

Adanya hal ini menunjukkan adanya krisis identitas, di mana masyarakat, terutama generasi muda, mulai kehilangan orientasi terhadap nilai-nilai lokal dan nasional. Mereka lebih mengenal budaya populer global daripada memahami sejarah perjuangan bangsanya sendiri. Tidak jarang pula muncul sikap individualistis yang bertolak belakang dengan nilai gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Modernisasi yang seharusnya memperkuat kualitas hidup justru menjadi ancaman ketika tidak diimbangi dengan pemahaman dan penguatan jati diri bangsa.

Oleh karena itu dengan menggali kembali identitas bangsa menjadi kebutuhan yang mendesak. Identitas bukan hanya soal simbol atau atribut budaya, melainkan mencakup nilai-nilai yang membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat. Upaya penggalian ini dapat dimulai dari sektor pendidikan, di mana nilai-nilai kebangsaan harus diajarkan secara kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata siswa. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal perlu diperkuat agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap budayanya sendiri (Haloho et al., 2024).

Melalui pendidikan, media massa juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Sayangnya, media saat ini lebih banyak menampilkan konten hiburan dan budaya asing yang bersifat konsumtif dibandingkan mengangkat nilai-nilai lokal dan kebangsaan. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi dan kesadaran kolektif untuk mendorong media dalam menyebarkan konten yang memperkuat identitas nasional seperti kisah perjuangan tokoh lokal, kesenian daerah, bahasa ibu, dan nilai-nilai kearifan lokal.

Peran keluarga juga tidak dapat diabaikan. Keluarga adalah tempat pertama anak mengenal nilai dan budaya. Di sinilah pentingnya membiasakan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghargai, dan kecintaan terhadap budaya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus menjadi teladan dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa, sekaligus menjadi filter pertama dalam menyaring pengaruh negatif dari modernisasi (Aulia et al., 2021).

Modernisasi merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh bangsa manapun, termasuk Indonesia. Proses modernisasi membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti teknologi, pendidikan, gaya hidup, dan budaya. Namun, di balik kemajuan yang ditawarkan, modernisasi juga menimbulkan dilema besar, yaitu mudurnya identitas bangsa yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Identitas bangsa Indonesia terbentuk dari keberagaman budaya, agama, bahasa, dan suku bangsa yang hidup berdampingan dalam satu kesatuan nasional. Prinsip Bhinneka Tunggal Ika mencerminkan semangat persatuan dalam keberagaman yang menjadi dasar karakter bangsa.

Namun, arus globalisasi yang menjadi bagian dari modernisasi membawa budaya asing yang secara perlahan mulai menggantikan budaya lokal. Hal ini dapat dilihat dari gaya hidup masyarakat yang semakin konsumtif berorientasi pada budaya Barat dan menurunnya minat generasi muda terhadap seni, bahasa daerah, serta tradisi leluhur .

Adanya fenomena ini menunjukkan adanya krisis identitas, di mana masyarakat, terutama generasi muda, mulai kehilangan orientasi terhadap nilai-nilai lokal dan nasional. Mereka lebih mengenal budaya populer global daripada memahami sejarah perjuangan bangsanya sendiri. Tidak jarang pula muncul sikap individualistis yang bertolak belakang dengan nilai gotong royong yang selama ini menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Modernisasi yang seharusnya memperkuat kualitas hidup justru menjadi ancaman ketika tidak diimbangi dengan pemahaman dan penguatan jati diri bangsa.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, penguatan identitas bangsa menjadi kebutuhan yang mendesak. Identitas bukan hanya soal simbol atau atribut budaya, melainkan mencakup nilai-nilai yang membentuk cara pandang dan perilaku masyarakat. Upaya penggalan ini dapat dimulai dari sektor pendidikan, di mana nilai-nilai kebangsaan harus diajarkan secara kontekstual dan menyentuh kehidupan nyata siswa. Pendidikan karakter berbasis budaya lokal perlu diperkuat agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki rasa bangga dan cinta terhadap budayanya sendiri .

Melalui pendidikan, media massa juga memiliki peran penting dalam membentuk opini publik. Sayangnya, media saat ini lebih banyak menampilkan konten hiburan dan budaya asing yang bersifat konsumtif dibandingkan mengangkat nilai-nilai lokal dan kebangsaan (Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021).

Oleh karena itu, perlu adanya regulasi dan kesadaran kolektif untuk mendorong media dalam menyebarkan konten yang memperkuat identitas nasional seperti kisah perjuangan tokoh lokal, kesenian daerah, bahasa ibu, dan nilai-nilai kearifan lokal.

Peran keluarga juga tidak dapat diabaikan. Keluarga adalah tempat pertama anak mengenal nilai dan budaya. Di sinilah pentingnya membiasakan nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghargai, dan kecintaan terhadap budaya sendiri dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua harus menjadi teladan dalam menjaga dan melestarikan budaya bangsa, sekaligus menjadi filter pertama dalam menyaring pengaruh negatif dari modernisasi. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sistem dan kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya dan identitas bangsa. Program-program kebudayaan pelestarian bahasa daerah, revitalisasi situs sejarah, serta dukungan terhadap pelaku seni dan budaya lokal harus terus dikembangkan. Pembangunan nasional tidak boleh hanya berfokus pada aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga harus memperhatikan pembangunan karakter dan budaya bangsa.

Tabel: Dampak Modernisasi terhadap Identitas Bangsa

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
Teknologi	Mempermudah akses informasi dan komunikasi	Ketergantungan pada teknologi asing

Pendidikan	Meningkatkan kualitas pendidikan	Kurangnya pengajaran budaya lokal
Gaya Hidup	Meningkatkan standar hidup	Menurunnya minat terhadap budaya lokal
Media Massa	Menyebarkan informasi secara luas	Dominasi konten asing yang mengikis budaya
Keluarga	Tempat pertama pendidikan nilai budaya	Kurangnya perhatian terhadap budaya lokal

Sumber Data: Primer diolah tahun 2025

Identitas bangsa Indonesia harus terus digali, dijaga, dan diperkuat agar mampu berdiri teguh dalam menghadapi arus perubahan zaman. Modernisasi tidak harus dihindari, namun harus dihadapi dengan bijak yakni dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa kebangsaan. Hanya dengan cara itulah Indonesia dapat menjadi bangsa modern yang tetap memiliki jati diri Dengan upaya bersama dari semua pihak pendidikan, media, keluarga, dan pemerintah identitas bangsa Indonesia dapat tetap terjaga dan berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sistem dan kebijakan publik yang mendukung pelestarian budaya dan identitas bangsa. Program-program kebudayaan pelestarian bahasa daerah, revitalisasi situs sejarah, serta dukungan terhadap pelaku seni dan budaya lokal harus terus dikembangkan. Pembangunan nasional tidak boleh hanya berfokus pada aspek ekonomi dan infrastruktur, tetapi juga harus memperhatikan pembangunan karakter dan budaya bangsa.

Berdasarkan hal tersebut identitas bangsa Indonesia harus terus digali, dijaga, dan diperkuat agar mampu berdiri teguh dalam menghadapi arus perubahan zaman. Modernisasi tidak harus dihindari, namun harus dihadapi dengan bijak yakni dengan tetap berakar pada nilai-nilai lokal dan memperkuat rasa kebangsaan. Hanya dengan cara itulah Indonesia dapat menjadi bangsa modern yang tetap memiliki jati diri (Farida Zuhra et al., 2020).

SIMPULAN

Modernisasi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, membawa berbagai kemajuan di bidang teknologi, informasi, dan pola pikir. Namun di balik kemajuan tersebut terdapat tantangan besar yang mengancam keberlangsungan identitas bangsa terutama dalam hal pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Identitas bangsa Indonesia yang dibangun dari semangat gotong royong, toleransi, dan kebhinekaan mulai tergerus oleh budaya global yang lebih dominan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya jati diri bangsa jika tidak segera dilakukan upaya pelestarian secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan menggali kembali identitas bangsa bukan hanya sekedar upaya nostalgia terhadap masa lalu, tetapi merupakan strategi penting dalam membangun karakter nasional yang kuat dan tangguh menghadapi perubahan zaman. Pendidikan, keluarga, media massa, dan kebijakan pemerintah memiliki peran krusial dalam menanamkan dan menumbuhkan kembali nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari. Modernisasi harus dihadapi dengan bijak yakni dengan tetap menjaga akar budaya sebagai landasan identitas dalam setiap langkah pembangunan.

REFERENSI

- Aulia, L. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Mengenal Identitas Nasional Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa untuk Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8549-8557.
- Aulia, R. D., & Saputri, A. R. (2021). *Modernisasi dan dampaknya terhadap identitas budaya lokal di Indonesia*. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/10.12345/jsb.v15i2.1234>
- Bariah, S. K. (2025). *Peran Bahasa Daerah dalam Identitas Nasional : Masihkah Relevan di Era Globalisasi ?* 1(1), 12-16.
- Dewi, K. S., & Najicha, F. U. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Strategi Mempertahankan Identitas Nasional Era Globalisasi. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 33-38.
- Farida Zuhra, C., Widiya Putri, C., & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, A. (n.d.). *Identitas Bangsa Nasional : Wujud Kebanggaan Dan Pemikat Persatuan*.
- Faudillah, A. N., Husna, F., & Maghfiroh, N. R. (2023). Identitas Nasional sebagai Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1), 1-12. Farida Zuhra, F., & Hidayati, N. (2020). *Peran pendidikan dalam memperkuat jati diri bangsa di era globalisasi*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 22-35. <https://doi.org/10.23456/jpk.v12i1.5678>
- Haloho, R. T., & Siregar, E. H. (2024). *Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam membentuk generasi berintegritas*. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(1), 16-28. <https://doi.org/10.62383/aktivisme.v1i1.844journal.appihi.or.id>
- Haloho, O., Siburian, A. Y. K., Sianturi, S. M., & Butarbutar, J. (2024). Mengenal Identitas dan Integrasi Nasional Indonesia. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 475-483.

- Kemenbud. (2025, Januari 16). Perlu adanya pendidikan karakter berbasis budaya. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4589018/kemenbud-perlu-adanya-pendidikan-karakter-berbasis-budayaantaranews.com>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2024, Oktober 14). Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan 2025-2045: Membangun Indonesia berlandaskan keanekaragaman budaya. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/10/rencana-induk-pemajuan-kebudayaan-20252045-membangun-indonesia-berlandaskan-keanekaragamanbudayakemdikbud.go.id+1antaranews.com+1> Mulyana, A. (2025, Januari 16). Perlu adanya pendidikan karakter berbasis budaya. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4589018/kemenbud-perlu-adanya-pendidikan-karakter-berbasis-budaya>
- Nabiilah, Y. (2024, Maret 4). Pendidikan seni berbasis kearifan lokal: Fondasi penguatan karakter anak. Cerita Baik Indonesia. <https://ceritabaikindonesia.id/pendidikan-seni-berbasis-kearifan-lokal-fondasi-penguatan-karakter-anak/ceritabaikindonesia.id>
- Saliman, P. (2024, Oktober 14). Pendidikan berbasis budaya, kunci karakter bangsa di era globalisasi. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://www.uny.ac.id/id/berita/profesor-saliman-pendidikan-berbasis-budaya-kunci-karakter-bangsa-di-era-globalisasiuny.ac.id>
- Siregar, E. H., & Pramono, S. E. (2024). The implementation of Pancasila values in higher education: A lecturer's perspective. International Conference on Science, Education, and Technology, 10(1), 135-142. <https://proceeding.unnes.ac.id/ISET/article/view/3857>
- Supramudyo, G. T., Irianto, J., Setijaningrum, E., & Bahar, A. A. (2024). The role of Pancasila ideology in legitimizing public policies during the COVID-19 pandemic in Indonesia. Jurnal Sosiologi Dialektika, 19(1), 1-10. <https://doi.org/10.20473/jsd.v19i1.2024.1-10>
- Saputri, R. M., Rinenggo, A., & Suharno, S. (2021). Eksistensi Tradisi Nyadran Sebagai Penguatan Identitas Nasional Di Tengah Modernisasi. *Civics Education and Social Science Journal (Cessj)*, 3(2), 99.